

SKRIPSI
PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)



OLEH
KIKI RAHAYU
NIM: 18.62202.033

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**



**OLEH
KIKI RAHAYU
NIM: 18.62202.033**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah
(S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana (S.Akun.)**

OLEH

KIKI RAHAYU

NIM: 18.62202.033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Nama Mahasiswa : Kiki Rahayu

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.033

Program Studi : Akuntansi Syariah



Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2359/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hannani, M.Ag.
NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Nama Mahasiswa : Kiki Rahayu

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.033





Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2359/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji


Dr. Hannani, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I.	(Anggota)	
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.	(Anggota)	

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Karena rahmat dan ridah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai suatu syarat untuk meraih gelar S1. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasi saya haturkan kepada kedua orang tua yang selalu saya hormati dan cintai yaitu Ibunda Hj. Siara yang selalu memberikan semangat dan juga doa yang tidak ada henti-hentinya sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan bayak terimah kasih kepada Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M, selaku pembimbing pendamping yang tiada hentinya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan banyak terimahkasih kepada:

1. Bapak Dr.Hannani, M.Ag. Sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan FEBI I dan Ibu Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan FEBI II.

3. Ibu Andi Ayu Frihani, S.E., M.Ak. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) untuk semua ilmu, arahan dan bimbingan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan mendidik penulis.
6. Kepala dan Staf perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepada keluarga yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada Akhmad Syauki, Nur Rizki Amanda dan Nur Asyikin yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman saya di kampus, Hariana dan Wahyuni yang telah banyak memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri. Terimakasih karena telah bekerja keras dan mampu tetap bertahan dalam menikmati proses panjang pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar kesengajaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 11 Juli 2023

Penulis,



KIKI RAHAYU

18.62202.033



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Kiki Rahayu
NIM : 18.62202.033
Tempat/Tgl. Lahir : Teppo, 11 Juli 1999
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Juli 2023

Penyusun,



Kiki Rahayu
NIM: 1862202.033

ABSTRAK

Kiki Rahayu. *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)* (dibimbing oleh bapak Hannani dan ibu Hj. Syahriyah Semaun).

Di era globalisasi saat ini, perusahaan di tuntut untuk menyajikan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan. Bagi para investor, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam kualitas auditnya. Setiap perusahaan harus memiliki kualitas audit yang baik karena semua kegiatan operasional di dalam perusahaan memiliki standar yang berlaku agar dapat bertahan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kualitas audit, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan bebas dari salah saji material. Fungsi kualitas audit berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari perusahaan bidang pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan teknik analisis data yakni uji hipotesis.

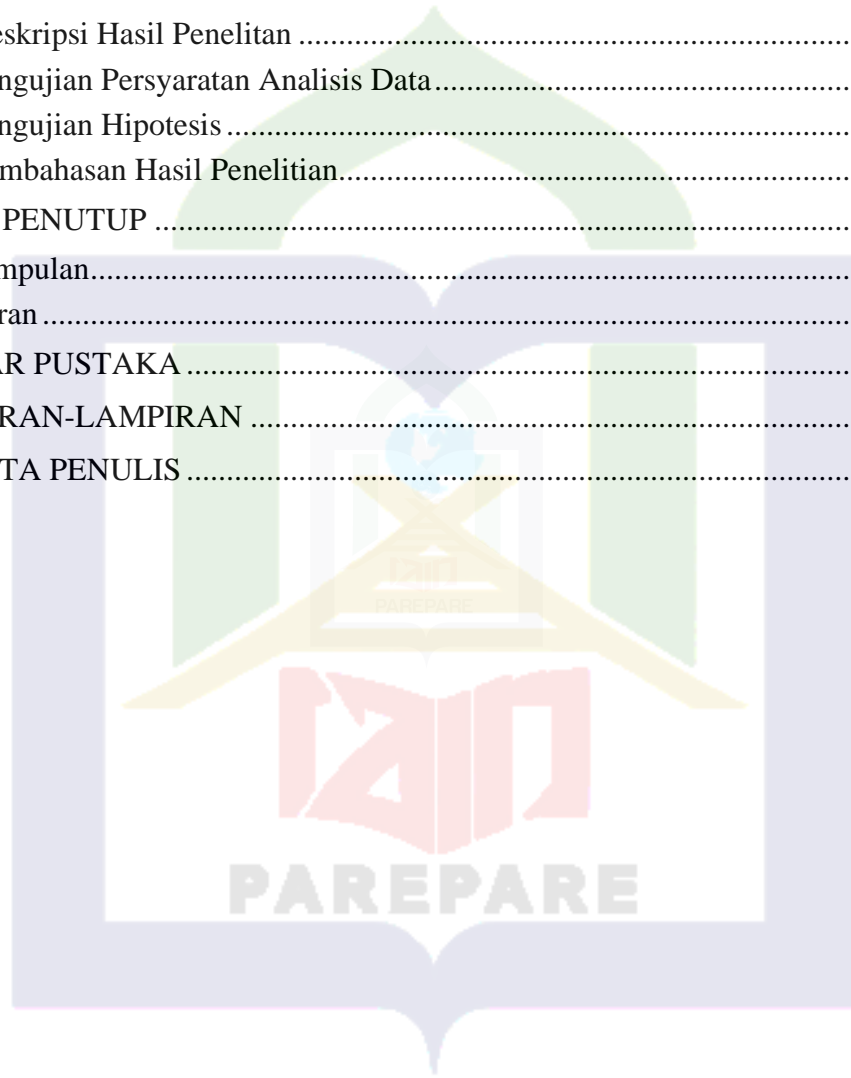
Hasil penelitian: (1) Kualitas audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). (2) Komite audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Jakarta *Islamic Index* (JII). (3) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Jakarta *Islamic Index* (JII). (4) Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Jakarta *Islamic Index* (JII). (5) Kualitas audit dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Komite Audit, Return on Assets*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan Teori.....	10
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2. Teori Signal (<i>Signaling Theory</i>).....	17
3. Kualitas Audit	18
4. Komite Audit.....	21
5. Kualitas Laporan Keuangan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir	28
E. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31

C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Instrument Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	51
C. Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
BIODATA PENULIS	87



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian	31
3.2	Sampel Penelitian	33
4.1	Sampel Penelitian	46
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
4.3	Hasil Uji Normalitas	54
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.6	Hasil Uji Autokorelasi	57
4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
4.8	Hasil Uji Parsial (Uji t)	60
4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F)	62
4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.11	Hasil Uji <i>Korelasi Rank Sperman's</i>	63
4.12	Hasil Uji <i>Case Processing Summary</i>	65
4.13	Hasil Uji <i>Chi Square</i> Variabel X1	66
4.14	Hasil Uji Chi Square (X2)	67

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konseptual	27
2.2	Kerangka Pikir	28
4.1	Data Kualitas Audit	48
4.2	Data Komite Audit	49
4.3	Uji Normal <i>Probability Plot</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Data <i>Return On Assets</i> (ROA) pada tahun 2020-2022	81
2	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	83
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	84
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	85
5	Biodata Penulis	86



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fenomena Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan literasinya ke dalam huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Nama
ا	Alif	Tidak diambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Ted an Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamza () yang terletak dibawah ata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

- 1) Vokal Tunggal (monoftong) Bahasa Arab yang lambing berupa tanda atau harakat, transliteringnya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وُ	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasra dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbuta

Tranliterasi untuk ta marbuta ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkatsukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuta diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh;

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandah tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah, contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعْمٌ : *Nu'ima*
 عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

علي : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الْشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Daftar Singkat

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4=	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم	=صلى الله عليه وسلم
ط	=طبعة
دن	=بدون ناشر
الخ	=إلى آخرها/إلى آخره
ج	=جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia memperkenalkan Jakarta *Islamic Index* (JII), sebuah indeks saham yang terdiri dari 30 sekuritas yang memenuhi standar hukum syariah Islam yang ditetapkan DSN-MUI. Sebelumnya, pada tanggal 3 Juli 1997 Reksadana Syariah telah berdiri terlebih dahulu, dan disusul dengan peluncuran Jakarta *Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000. PT Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) merilis Jakarta *Islamic Index* (JII), sebuah indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam. Indeks ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan ketenagakerjaan saham-ke-saham berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar derivatif berbasis syariah. Jakarta *Islamic Index* diluncurkan pada 3 Juli 2000. Jakarta *Islamic Index* adalah indeks yang terdiri dari 30 sekuritas yang menganut syariat Islam. Dengan demikian, usaha yang termasuk dalam JII bukanlah usaha yang memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang atau jasa yang menimbulkan mudharat.

Di era globalisasi saat ini, perusahaan diuntut untuk menyajikan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu

perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan.¹

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan prosedur pencatatan laporan keuangan untuk memastikan penyajian laporan keuangan yang konsisten. Meskipun demikian, dari perspektif Islam, akuntansi dimaksudkan untuk lebih dari sekadar pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi. Akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah yang di jelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 282, untuk melaksanakan pencatatan atas transaksi usaha. Adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ²

Terjemahannya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

¹ Sofyan Syafri Harahap *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h, 105.

² Al Qur'an Q.S. Al-Baqarah/2: 282.

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Setiap perusahaan harus membuat dan melaporkan laporan keuangan secara berkala. Setelah itu, laporan dianalisis untuk mengetahui keadaan perusahaan saat ini. Selanjutnya, laporan keuangan akan menentukan kemajuan perusahaan saat ini dan masa depan dengan mempertimbangkan masalah yang ada, baik kekuatan maupun kelemahan. Laporan keuangan biasanya perlu diaudit. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh banyak orang, termasuk pemilik dan orang lain yang tidak terlibat dalam perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Di samping itu, pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga harus merupakan lembaga resmi yang telah ditetapkan, terutama untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.³

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 17.

Komite audit adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan. Komite audit adalah "anggota minoritas dari dewan direksi perusahaan, dan tugasnya termasuk membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen." Komite audit juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Selain itu, komite ini berusaha untuk menemukan berbagai cara untuk mengidentifikasi berbagai peristiwa yang dapat menyebabkan kekacauan. Tujuan komite ini adalah untuk memastikan kualitas audit yang baik.

Semua perusahaan harus memiliki kualitas audit yang baik karena semua kegiatan operasional memiliki standar yang berlaku agar dapat bertahan dalam pencapaian tujuan bisnis. Dengan kualitas audit yang baik, laporan keuangan akan dihasilkan dengan percaya diri dan bebas dari kesalahan.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari orientasi masukan meliputi: Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi; Orientasi proses meliputi: Independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor; Orientasi keluaran meliputi: Kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien; dan *due professional care*; Tindak lanjut atas rekomendasi audit meliputi: Jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi Auditor; Peraturan

internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; Sistem di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; budaya di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor; dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor.⁴

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Ini juga didefinisikan sebagai kemungkinan auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar, kecuali laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.⁵

Kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melakukan kesalahan dalam menyajikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018. Pada saat itu, PT Mahata Aero memberikan keuntungan kepada Garuda, tetapi perusahaan Mahata masih memiliki utang kepada Garuda terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Kontroversi dimulai ketika Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, dua komisaris Garuda Indonesia, menolak menandatangani laporan keuangan perusahaan karena melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam pembukuan sebelumnya, Garuda Indonesia menyatakan kerugian sebesar USD216,5 juta, tetapi dalam pembukuan ini, mereka menyatakan laba bersih

⁴ Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 7.

⁵ Junaidi dan Nurdiono, *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), h. 9.

sebesar USD890,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar. Ini adalah peningkatan yang sangat besar dan signifikan. Ternyata, Garuda Indonesia menerima keuntungan dari piutang PT Mahata Aero Teknologi (MAT) atas pemasangan wifi. Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan menerima sanksi dari Kementerian Keuangan karena kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. OJK memberi perintah tertulis kepada PT Garuda Indonesia Tbk untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan 2018. Selain itu, OJK mengenakan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah kepada seluruh anggota dewan direksi Garuda, dengan denda masing-masing 100 juta rupiah. Semua anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris yang menandatangani laporan tahunan 2018 PT Garuda Indonesia Tbk juga didenda 100 juta rupiah.

Kepercayaan masyarakat, terutama di industri keuangan, telah menurun sebagai akibat dari terungkapnya kasus penyimpangan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan seperti ini. Ini telah menyebabkan penurunan drastis harga saham. Ketidakpedulian investor dan kreditur terhadap perusahaan yang terlibat dalam kasus tersebut akan berdampak buruk pada operasi perusahaan dan pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan.

Laporan keuangan adalah sumber informasi penting bagi investor karena menunjukkan pengukuran perusahaan yang lebih jelas karena merupakan sumber informasi yang lebih akurat dan lengkap. Oleh karena itu, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan yang memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Laporan keuangan membantu investor memahami

kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan. Karena semua kegiatan bisnis memiliki standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, setiap bisnis juga perlu memiliki kualitas audit. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus dapat membangun sistem yang kuat yang dikontrol oleh kualitas audit yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan menguji “Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)?
5. Apakah kualitas audit dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
5. Untuk mengetahui pengaruh antara kualitas audit dan komite audit secara simultan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan kualitas udit, komite audit dan kualitas

pelaporan keuangan agar memudahkan investor untuk mengambil keputusan apabila ingin melakukan kerjasama.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan Teori

Tinjauan penelitian atau kajian relevan adalah ringkasan penelitian sebelumnya yang relevan atau serupa dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah upaya untuk menambah pengetahuan yang telah diperoleh dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh pengelola. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Putri Alfiyani, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (Ditinjau dari Perspektif Akuntansi Syariah)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.⁶

Persamaan penelitian ini terletak pada variable bebas yakni kualitas audit dan komite audit, variable terikat kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variable bebas ukuran perusahaan serta pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Putri Alyani menggunakan regresi data panel sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian Kualitas Audit berpengaruh signifikan tetapi mempunyai arah yang negatif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2017-2020, komite audit tidak

⁶ Wiwit Putri Alfiyani, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (Ditinjau dari Perspektif Akuntansi Syariah)”, (*Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2022), h. 94-95.

berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2017-2020, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2017-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Indriani “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data multivariate dengan menggunakan logistic regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu teknik analisis menggunakan model regresi logistik berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variable independen. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Desi Indaryuni dan penelitian saat ini yaitu variable independen yang di gunakan pada penelitian terdahulu ada 3 yakni kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan sedangkan pada

⁷ Desi Indaryuni, *et al.*, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020)” (*Jurnal Of Islamic Accounting Competency* Volume 1 Number 1, 2021), h. 56.

penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yakni kualitas audit dan komite audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kemal Rizky Habibie, “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015)”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, leverage berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan, dan komite audit, kualitas audit dan leverage berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan komite audit dan kualitas audit sebagai variabel dependen dan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Kemal Rizky Habibie menggunakan tambahan leverage sebagai variabel independen dan menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian di penelitian sebelumnya berada di Bursa Efek Indonesia sedangkan lokasi penelitian saat ini di Jakarta *Islamic Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Meli Yanti, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

⁸ Kemal Rizky Habibie, “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2015)”, (*Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 60-62

Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia”. Penelitian yang dilakukan oleh Meli Yanti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini yakni, komite audit tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan, terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap kinerja keuangan, dan komisaris audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁹

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada variable independen yang digunakan yaitu kualitas audit dan komite audit. Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang ingin digunakan. Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Meli Yanti terdapat tiga variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit dan komisaris audit sedangkan dalam penelitian saat ini hanya menggunakan dua variabel independen yakni kualitas audit dan komite audit. Pada penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variable dependen sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kualitas laporan keuangan perusahaan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali di kemukakan oleh Jensen and Meckling yang mendefenisikan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta

⁹ Meli Yanti, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia”, (*Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), h. 63-64.

memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Sehingga, hubungan prinsipal dengan agen memunculkan perbedaan kepentingan, karena pada prinsipnya manusia akan berusaha memaksimalkan manfaat (utilitas) bagi kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan itu juga menimbulkan konflik. Konflik muncul ketika agen tidak bisa memenuhi keinginan prinsipal sehingga menimbulkan biaya agensi.¹⁰ *Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen.

Menurut teori agensi, sangat penting bagi pemilik (pemegang saham) perusahaan untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada agen, yang lebih memahami cara menjalankan bisnis sehari-hari. Dengan memisahkan

¹⁰ Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 31-32

pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, pemilik ingin memperoleh keuntungan yang paling besar sambil menghemat uang sebanyak mungkin. Mereka adalah profesional yang dapat mengelola perusahaan. Jadi, para profesional bertindak sebagai perwakilan pemegang saham dalam hal ini. Semakin besar jumlah uang yang diperoleh oleh perusahaan yang dikelola, semakin besar manfaat yang diterima agen. Pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan bisnis dengan baik dan mengembangkan sistem insentif untuk mendorong mereka. Sebaliknya, pemisahan seperti ini memiliki efek buruk. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.¹¹

Teori keagenan (*agency theory*) membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan. Manajemen memiliki peranan yang sangat besar atas keberhasilan perusahaan yang dikelolanya. Apabila perusahaan gagal dalam mengelola operasional perusahaan, maka jabatan dan fasilitas yang diterima

¹¹ Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 4.

manajemen akan menjadi taruhan. Alasan tersebut mendasari mengapa manajer mau melakukan kecurangan untuk melindungi dirinya sendiri dan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.¹²

Teori Keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (*direksi*). Teori bahwa manajemen perusahaan akan selalu memaksimumkan nilainya tidak selalu benar. Ada ketidaksamaan informasi karena manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan pemilik perusahaan. Akibatnya, muncul masalah yang dikenal sebagai masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*auditor Independent*).¹³

Menurut teori keagenan, *principal* berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka, sedangkan agen terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan finansial dan psikologisnya. Bentrokan kepentingan sering terjadi karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, kondisi ini yang dikenal sebagai *moral hazard* yaitu keadaan yang muncul ketika

¹² Erfan Efandi, dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Indramayu: Penerbit Adab, 2015), h. 10.

¹³ Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 4-5.

resiko akibat tindakan manajer namun tidak diketahui oleh pemegang saham dan tentunya akan menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena adanya asimetri informasi tersebut menciptakan kebutuhan jasa dari pihak yang independen untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan.¹⁴

2. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.¹⁵ *Signal* adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha untuk menghindari penjualan saham dan mengumpulkan modal baru dengan cara-cara lain, seperti menggunakan utang lebih dari target struktur modal biasa. Perusahaan yang tidak memiliki prospek yang menguntungkan cenderung menjual sahamnya, mencari investor baru untuk mengimbangi kerugian mereka.

¹⁴ Erfan Efandi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Indramayu: Penerbit Adab, 2015), h. 10.

¹⁵ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics*, No.3 (1973), h. 355-374.

Signaling Theory menyatakan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan akan mempengaruhi persepsi publik tentangnya. Keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan akan dinilai positif oleh pihak luar sebagai bukti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang di masa mendatang. Kebijakan dividen yang digunakan oleh perusahaan sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan sikap optimis perusahaan bahwa arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi, sehingga penanam modal akan mengartikan hal tersebut sebagai sinyal yang baik.¹⁶

Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif. Mereka dapat bereaksi dengan berbagai cara, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan yang tidak bereaksi, seperti " *wait and see* " atau menunggu perkembangan baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.¹⁷

3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar, kecuali untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji. Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan

¹⁶ Sudarno et al., *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 6.

¹⁷ Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 90.

auditor menemukan kesalahan yang tidak diinginkan atau dimaksudkan dalam laporan keuangan perusahaan dan seberapa besar kemungkinan temuan ini dilaporkan dan ditulis dalam opini auditnya. Kualitas audit tergantung kemampuan teknis auditor yang direpresentasikan dalam pengalaman dan pendidikan profesi, dan independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya.¹⁸

Audit sangat penting bagi perusahaan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap operasinya. Audit adalah peninjauan laporan keuangan perusahaan saat ini untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam laporan keuangan. Fenomena yang sering terjadi dalam laporan yang dibuat oleh seseorang atau suatu manajemen baik itu laporan keuangan ataupun laporan non keuangan cenderung tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang diantaranya adalah adanya tidak jujur yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan sehingga sering terjadi manipulasi data yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan kadang kelemahan tersebut ditunjang pula oleh ketidak tahuan atau ketidak pahaman tentang standar pembuatan laporan keuangan tersebut baik yang menyusunnya maupun penggunaannya.¹⁹ Audit biasanya dilakukan secara profesional agar bias mengungkap kesalahan dalam laporan keuangan dengan tujuan agar tidak memihak kepada siapa pun dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak tertentu.

¹⁸ Junaidi dan Nurdiono, *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), h. 9.

¹⁹ Syahriyah Semaun, 'Aspek Hukum Dalam Audit Koperasi', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 8.1 (2010). H. 96.

Kompetensi dan independensi adalah dua faktor yang menentukan kualitas audit. Audit yang berkualitas tinggi membutuhkan kompetensi (keahlian) dan independensi. Kualitas ini berdampak langsung pada kualitas audit secara keseluruhan, serta dapat berdampak pada interaksi interaktif. Selain itu, persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka terhadap independensi dan keahlian auditor.²⁰ Kualitas audit biasanya ditentukan melalui proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kewajaran yang sebenarnya. Auditor yang berkualitas tinggi harus menjadi profesional dalam bidang mereka. Auditor profesional memiliki kemampuan yang baik dalam mengetahui bagaimana prosedur audit yang baik dan benar serta mengetahui bagaimana melakukan cara penentuan sampel yang benar. Selain itu, auditor yang independen melaporkan hasil auditnya secara jujur dan dikombinasikan dengan kualitas audit masing-masing auditor.

Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016 menyatakan bahwa audit auditor berkualitas jika mereka memenuhi standar auditing dan pengendalian yang berkualitas. Auditor harus dapat memahami standar ini agar auditnya berkualitas. Kualitas audit harus terus di perbaiki karena kualitas audit akan selalu menjadi fokus utama bagi profesi akuntan publik pemerintah, masyarakat dan investor. Dari penjelasan di atas, kualitas audit adalah auditor yang melakukan

²⁰ Rahma Br Purba dan Haryono Umar, *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), h. 14.

pekerjaannya dengan baik dan dapat menemukan kesalahan dalam laporan keuangan. Auditor yang independen dan bisa membuat masyarakat percaya bahwa kualitas audit sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit yang akan digunakan oleh pihak investor sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan investasi atau tidak. Dengan adanya hasil audit yang sesuai standar yang berlaku, para pengguna laporan keuangan akan menilai hasil laporan keuangan secara adil.²¹

4. Komite Audit

Komite audit adalah komite operasi yang terdiri dari anggota dewan ditambah direktur independen atau eksternal. Komite audit biasanya terdiri dari 3 atau 5 atau 7 direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan dan praktik keuangan perusahaan, terutama kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan pengangkatan auditor eksternal.

Komite audit menerima anggaran dasar dari dewan pengawas. Komite audit harus terdiri dari minimal tiga orang dan terdiri dari komite independen dari luar organisasi. Selain tugas yang ada, ada tugas tambahan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses audit internal telah dilakukan dengan benar. Menurut penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lembaga komite terdiri dari dan bertanggung jawab atas dewan pengawas. Tujuan lembaga ini adalah untuk membantu dewan pengawas mengawasi tugas dan fungsi dewan. Komite audit di Indonesia berada di bawah dewan

²¹ Efrizal Syofyan, *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Malang: Unisma Press, 2022), h. 17.

komisaris, mengingat struktur kelembagaan perusahaan di Indonesia menganut azas *Two tier system governance* yaitu menempatkan fungsi pengawasan dan pengelolaan dalam 2 orang yang berbeda yaitu oleh dewan komisaris untuk pengawasan dan oleh direksi untuk pengelolaan. Sedangkan *One tier system governance* pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan berada dalam satu dewan/board *Board of directors*. Hal ini sejalan dengan pendapat Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini.²²

Karena komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, hanya dewan komisaris yang bertanggung jawab atas komite audit. Salah satu tanggung jawab komite audit adalah melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu mengenai pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan system laporan pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan.²³

Peraturan Bapepam No. SE-03/PM/2000 mengatur pembentukan komite audit di Indonesia. Menurut peraturan ini, setiap emiten dan perusahaan publik harus memiliki komite audit. Komite audit harus terdiri dari tiga orang, dengan satu komisaris independen yang juga berfungsi sebagai ketua komite. Ketentuan-ketentuan ini telah diperbaharui melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep.41/PM/2003 terutama Peraturan

²² Dewi Indriasih, *Kompetensi Auditor internal dan Karakter Komite Audit (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), h. 37.

²³ Indra Surya dan Ivan Yudistiandana, *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha* (Jakarta: Kencana 2006), h. 145.

Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan pelaksanaan Kerja Komite Audit.²⁴

Perusahaan membutuhkan komite audit karena beberapa alasan, tetapi yang paling penting adalah karena tanggung jawabnya kepada para pemegang saham. Manajemen juga harus mempertimbangkan bahwa komite audit membantu mereka dalam menjaga kerahasiaan laporan keuangan dan menghindari penipuan. Masyarakat tidak mengharapkan kejadian mengejutkan dalam kesehatan keuangan perusahaan, dan berharap dapat mempercayai laporan keuangannya. Komite audit berfungsi sebagai “pemeriksa dan penyeimbang” yang independen untuk fungsi audit internal dan perantara dengan para auditor eksternal.²⁵ Tugas dan tanggung jawab Komite Audit, antara lain meliputi:

- a. Menciptakan sistem pengawasan internal yang memadai;
- b. Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan;
- c. Mengevaluasi luasnya dan ketepatan audit eksternal, kewajaran dan biayanya, serta independensi dan objektivitas auditor eksternal;
- d. Mempersiapkan surat (yang ditandatangani oleh ketua komite audit) yang menguraikan tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang diperiksa oleh auditor *external*. Surat ini harus disertakan dalam laporan tahunan yang diberikan kepada pemegang saham.

²⁴ Hasnati, *Komisaris Independen dan Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia* (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), h. 49.

²⁵ James A. Hall and Tommie Singleton, *Information Technology Auditing and Assurance (Audit Teknologi Informasi dan Assurance, Edisi 2)* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 16.

Komite audit harus memiliki fasilitas dan kewenangan yang cukup untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.²⁶ Selain itu, komite ini mencari berbagai metode untuk menemukan berbagai peristiwa yang berpotensi menyebabkan kekacauan, yaitu, risiko! Sebagai contoh, komite ini dapat bertindak sebagai dewan pertimbangan bagi karyawan yang menemukan perilaku mencurigakan atau penipuan terbuka. Jika diperlukan, kelompok ini harus bersedia menantang pihak manajemen dan auditor internal (atau entitas yang melakukan fungsi terkait). Bagi entitas yang mengontrak auditor luar, komite audit seharusnya paling baik jika diposisikan sebagai penentu apakah pemberian jasa tertentu oleh kantor akuntan publik terkait sudah tepat atau belum. Bahkan, komite ini bertanggung jawab untuk memilih auditor eksternal untuk dikontrak (peraturan dari S-OX). Secara umum, komite ini menjadi sumber perlindungan independen aktiva entitas terkait dari berbagai jenis risiko, dalam cara apa pun yang tepat.²⁷

5. Kualitas Laporan Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis ini akan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan, kelemahan, dan prestasi,

²⁶ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), h. 137.

²⁷ James A. Hall and Tommie Singleton, *Information Technology Auditing and Assurance (Audit Teknologi Informasi dan Assurance, Edisi 2)* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 16.

sehingga pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.²⁸

Kualitas adalah tingkat baik buruknya, taraf, atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan ide untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Menurut Iman Mulyana “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”.²⁹ Faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk mengukur kualitas keuangan:

- 1) Dapat dipahami,
- 2) Relevan,
- 3) Materialitas
- 4) Keandalan/reliabilitas,
- 5) Penyajian jujur,
- 6) Substansi mengungguli bentuk,
- 7) Netralitas,
- 8) Pertimbangan sehat,
- 9) Kelengkapan, dan
- 10) Dapat dibandingkan.

Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas maka penggunaan sistem informasi manajemen sangat disarankan untuk

²⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007).

²⁹ Iman Mulyana, *Manajemen dan Kehidupan Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 96.

mengurangi ketidaktepatan dan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan.³⁰

Kualitas akuntansi (*accounting quality*), atau kualitas pelaporan keuangan, adalah istilah lain untuk kualitas pelaporan keuangan. Beberapa peneliti menggunakan faktor yang sama untuk menguji kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan, dan ditentukan oleh seberapa jauh dan lengkap catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan tersebut dan seberapa disiplin catatan yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai.³¹ Fenomena yang sering terjadi

Pelaporan keuangan adalah proses yang dimulai dengan analisis suatu peristiwa atau transaksi, pemilihan kebijakan akuntansi, penerapan kebijakan tersebut, penetapan estimasi, dan pertimbangan terkait, dan pengungkapan tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi, dan pertimbangan tersebut di atas. Kualitas pelaporan pelaporan keuangan

³⁰ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018* (Bandung: Sadaripress, 2018), h. 8.

³¹ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018* (Bandung: Sadaripress, 2018). h. 7.

secara umum akan tergantung pada kualitas dari setiap tahapan proses kualitas pelaporan keuangan tersebut.³²

Menurut *Financial Accounting Standards Board*, tujuan pelaporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas yang dilaporkan sehingga pengguna dapat membuat keputusan. Kegunaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan adalah kualitas utama pelaporan keuangan yang berkualitas, yang berarti bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan yang berkualitas adalah pelaporan keuangan yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya, yaitu informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif atau kualitas informasi.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas adalah pelaporan keuangan yang berkualitas adalah lengkap, transparan, dan bermanfaat bagi penggunaannya dan memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.³³

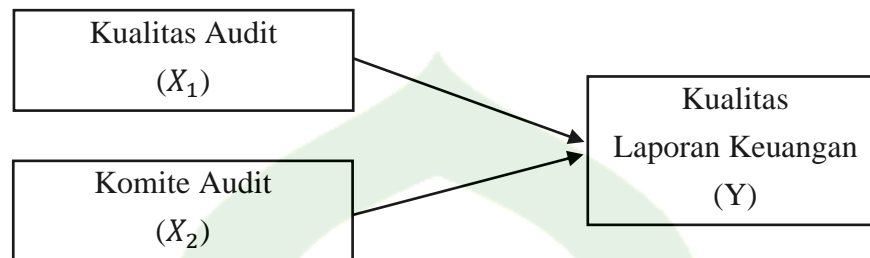
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang tidak tepat adalah yang mencakup variabel yang diteliti dan dapat mencakup hubungan atau pengaruh antara variabel tersebut. Pengertian variabel adalah ide yang dapat diukur, dan hasil pengukurannya berbeda. Kerangka konseptual yang tidak mencakup

³² Winwin Yadiati, dan Abdulloh Mubarak, *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 29.

³³ Rindu Rika Gamayuni, *Penerepan Akuntansi Basis Akrual Di Sektor Publik: Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kemanfaatannya* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2018). h. 21-23.

mekanisme atau kerangka proses berpikir juga tidak tepat. Peran kerangka konseptual adalah memudahkan pemahaman rumusan masalah, hipotesis dan metode penelitian yang dikerjakan.³⁴

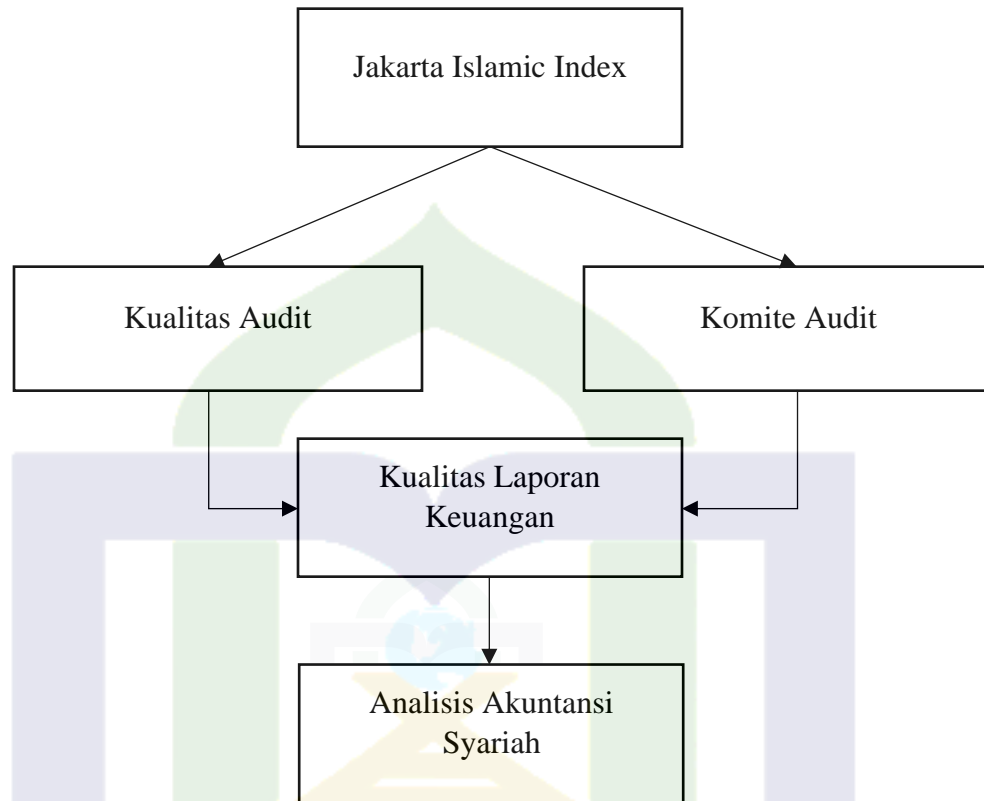


Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

D. Kerangka Pikir

Penelitian membutuhkan kerangka pemikiran yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya:Airlangga University Press, 2017), h. 36.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Menurut Gunawan bahwa hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis.³⁵

1. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

³⁵ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Kompartif dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), h. 15.

H_1 : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

H_1 : ada hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. H_0 : Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H_1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. H_0 : Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H_2 : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan kualitas audit dan komite audit terhadap laporan keuangan.

H_3 : Ada hubungan yang positif dan signifikan kualitas audit dan komite audit terhadap laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya suatu peristiwa.

Penelitian kuantitatif atau asosiatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable (X) kualitas audit dan komite audit, terhadap variable (Y) kualitas laporan keuangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan dan di mana peneliti mendapatkan informasi tentang data yang diperlukan. Lokasi harus menarik, unik, dan sesuai dengan topik. Melalui pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan akan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.³⁷ Waktu

³⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 15.

³⁷ Eko Sudarmanto, et al., eds., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 206.

penelitian adalah kapan dan lamanya penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas.³⁸

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia cabang Makassar di jalan A.P. Pettarani, Makassar, dan membutuhkan waktu kurang lebih sebulan untuk menyelesaikannya..

C. Populasi dan Sampel

Populasi, menurut KBBI, didefinisikan sebagai seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu wilayah; jumlah individu atau individu yang memiliki karakteristik yang sama; jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya di suatu area tertentu; sekelompok orang, benda, atau hal yang digunakan untuk mengambil sampel; atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang terkait dengan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Daftar Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)		
	2020	2021	2022
1	ACES	ACES	ADRO
2	ADRO	ADRO	ANTM

³⁸ Amnur Rifai Dewirsyah, *Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia* (Medan: Umsupress, 2022), h. 70.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

3	AKRA	AKRA	BRIS
4	ANTM	ANTM	BRPT
5	ASII	BRIS	CPIN
6	BRPT	BRPT	EMTK
7	BTPS	CPIN	ERAA
8	CPIN	ERAA	EXCL
9	CTRA	EXCL	HRUM
10	ERAA	ICBP	ICBP
11	EXCL	INCO	INCO
12	ICBP	INDF	INDF
13	INCO	INKP	INKP
14	INDF	INTP	INTP
15	INTP	JPFA	ITMG
16	JPFA	KLBF	JPFA
17	JSMR	MDKA	KLBF
18	KLBF	MIKA	MDKA
19	MDK	MNCN	MIKA
20	MNCN	PGAS	MNCN
21	PGAS	PTBA	PGAS
22	PTBA	PTPP	PTBA
23	PWON	PWON	SCMA
24	SCMA	SMGR	SMGR
25	SMGR	TKIM	TINS
26	TLKM	TLKM	TLKM
27	TPIA	TPIA	TPIA
28	UNTR	UNTR	UNTR
29	UNVR	UNVR	UNVR
30	WIKA	WIKA	WIKA

Sumber Data: Jakarta Islamic Index (JII)

Sampel adalah bagian dari populasi, dengan dua makna: (1) setiap unit populasi harus memiliki peluang untuk dianggap sebagai unit sampel, dan (2)

sampel dianggap sebagai penduga populasinya atau populasi dalam bentuk kecil, atau miniature populasi. Artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2020–2022. Untuk penelitian ini, sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2020-2022.
- 2) Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* yang selama periode 2020-2022.
- 3) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* yang memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel yang diperlukan untuk penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh 5 sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Daftar Perusahaan Jakarta Islamic Index	
	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	INCO	Vale Indonesia Tbk
4	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
5	PTBA	Bukit Asam Tbk

⁴⁰ Eddy Roflin, et al., eds., *Populasi, Sampel, Variabel: dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan: NEM, 2021), h. 11.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer atau sekunder. Dalam penelitian, langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan atau untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.⁴¹ Peneliti mengumpulkan data dengan metode yang dikenal sebagai pengumpulan data. Data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi, yang berarti peneliti mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan. Menurut Hamidi, informasi yang diperoleh dari catatan penting individu atau organisasi dikenal sebagai metode dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mendapatkan data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan metode atau rumus tertentu. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk mengubah data mentah yang berasal dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus, yang kemudian dapat digunakan untuk pengkajian lebih lanjut.

⁴¹ Ferry dan Dedy Prasetya Kristiadi, *Metode Kuantitatif Pengambilan Keputusan Mengukur Kepuasan Pengguna Web Pada Perguruan Tinggi* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 22.

⁴² Bambang Sudaryana dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 165.

Teknik pengolahan data dalam penelitian biasanya menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), karena program ini memiliki analisis statistik yang cukup baik dan sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menu deskriptif dan kotak dialog sederhana yang membuatnya mudah digunakan.⁴³

E. Definisi Operasional Variabel

Kualitas audit (X_1), komite audit (X_2), dan kualitas laporan keuangan (Y) masing-masing digunakan sebagai variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

a. Variabel Dependen (Y)

Kualitas pelaporan keuangan adalah variabel bebas yang digunakan sebagai variabel terikat atau dependen. Untuk mengukur kualitas laporan keuangan, penelitian ini menggunakan *Rasio On Assets* (ROA). Untuk mendapatkan nilai ROA dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Rasio On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen (X)

Variable independen, yang juga disebut sebagai variable terikat atau terpengaruh, adalah variable yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan dalam variable dependen dan memiliki hubungan dengan variable dependen pada akhirnya secara positif atau

⁴³ Edy Dwi Kurniati, *Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis* (Klaten: Lakeisha, 2022), h.

negatif. Variable independen sering juga disebut dengan variable bebas atau variable yang mempengaruhi.⁴⁴

1) Kualitas Audit (X_1)

Dalam penelitian ini, ukuran KAP tempat auditor bekerja diklasifikasikan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP *Big Four* adalah KAP yang lebih ahli dan dihormati dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Ukuran KAP diukur dengan skala nominal dengan variabel *dummy*, di mana angka 1 menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 menunjukkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

2) Komite Audit (X_2)

Komite audit, yang terdiri dari beberapa anggota dewan komisaris perusahaan klien, bertanggung jawab untuk membantu auditor menjaga independensinya dari manajemen.⁴⁵ Dalam penelitian ini, komite audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit perusahaan.

F. Instrument Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. *Editage Insight* menyebutkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang di teliti.⁴⁶ Tujuan pembuatan instrumen

⁴⁴ Syafizal Helmi Situmorang, et al., eds., *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), h. 8.

⁴⁵ Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h.89.

⁴⁶ Heru Kurniawan., *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1.

penelitian adalah untuk membuat pengambilan dan pengolahan data lebih mudah bagi peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan indeks saham syariah Jakarta *Islamic Index* (JII).

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, metode selanjutnya yang digunakan peneliti untuk mengolah hasil penelitian adalah analisis data. Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.⁴⁷

Variabel dependen kualitas audit, komite audit, dan variabel dependen kualitas pelaporan keuangan digambarkan dengan nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mencapai tujuan ini. Hal ini dibuat untuk membantu peneliti menguji data. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi linear berganda digunakan, dan uji-uji berikut digunakan:

a. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Ini karena model regresi harus diuji apakah memenuhi asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik mencakup hal-hal berikut:

⁴⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 63.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal yang sesuai untuk digunakan dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data tersebut dikumpulkan dari populasi yang memiliki distribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.⁴⁸

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada variable independen. Gejala multikolinearitas adalah hasil korelasi antara variable independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variable dari model regresi. Sehingga bisa dipilih model yang paling baik.⁴⁹ Dalam model regresi yang baik, tidak perlu ada korelasi di antara variable independen. Variable independen yang nilai korelasi mereka sama dengan nol disebut sebagai orthogonal. Untuk mengetahui apakah tidak ada multikolinearitas pada suatu model regresi, Anda dapat melihat nilai tolerabilitas dan faktor variansi inflasi, juga dikenal sebagai VIF (*variance inflation factor*).

⁴⁸ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h. 75

⁴⁹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 29.

Dasar keputusan berdasarkan nilai *tolerance*;

- Multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10.
- Multikolinearitas ditunjukkan dalam model regresi jika nilai toleransi lebih kecil dari 0.10.

Dasar keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- Jika nilai VIF $<10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF $>10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.⁵⁰

3) Uji Autokorelasi

Pada model regresi linear yang digunakan, uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.⁵¹

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada ketidaksamaan varian residual untuk setiap pengamatan model regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dianggap tidak valid sebagai alat penduga.

⁵⁰ Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: Media sains Indonesia, 2020), h. 55.

⁵¹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 92.

Dalam persamaan regresi linear berganda perlu dilakukan uji mengenai sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Gejala heteroskedastisitas ditemukan pada data dengan varian residual yang sama. Menurut sugiyono, Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah persamaan regresi yang baik. Uji *Glesjer* digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Sedangkan menurut Gujarati, bahwa Digunakan uji *rank Spearman*, yang mengorelasikan variable independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*), untuk mengetahui apakah ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan konstan $> 0,05$, penelitian tersebut dinyatakan lulus. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan dapat digunakan sebagai penduga (prediksi).⁵²

5) Uji Statistik Deskriptif

Statistik yang berkaitan dengan mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami disebut uji statistik deskriptif.⁵³

b. Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dilakukan pada model yang diusulkan menggunakan program SPSS. Variabel independen (X), yaitu kualitas audit (X1) dan komite audit

⁵² Muhammad Yusuf, dan Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2019), h. 79.

⁵³ Sofyan Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

(X2), mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = variable dependen (kualitas laporan keuangan)

a = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = variable independen (kualitas audit)

X2 = variable independen (komite audit)

e = standar error

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas terhadap variasi variable terikat. Jika peneliti ingin membandingkan dua kelompok data, analisis uji t ini digunakan. Uji t menunjukkan bahwa jumlah sampelnya relatif kecil. Dimana besar sampel yang masih bisa diolah dengan menggunakan uji t adalah sebanyak 30 sampel, jika sampel lebih besar dari 30 maka yang digunakan adalah uji z.⁵⁴ Untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t dilakukan. Hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen diterima jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05.

2) Uji Simultan (Uji F)

⁵⁴ Fathnur Sani, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental Dilengkapi Dengan Analisis Data Program SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 97.

Uji simultan, juga dikenal sebagai uji f, adalah pengujian koefisien regresi secara bersama-sama untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji f dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = nilai f yang di cari (*f_{hitung}*)

R² = koefisien determinasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

H₀ : Variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dua variabel bebas secara bersamaan.

H_a : Variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh dua variabel bebas secara bersamaan.

Pengujian Hipotesis:

a. Dengan melakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel}

Jika T_{hitung} < T_{tabel} H₀ diterima, tetapi H_a ditolak (tidak signifikan)

Jika T_{hitung} > T_{tabel} H₀ ditolak, tetapi H_a diterima (signifikan)

b. Dengan melihat angka probabilita (sig), dengan syarat:

H₀ diterima H_a ditolak (tidak signifikan) jika Probabilita > 0.05.

H₀ ditolak H_a diterima (signifikan) jika Probabilita < 0.05.

3) Uji Korelasi Rank Spearman

Uji *Korelasi Rank Spearman* adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variable dengan skala data ordinal. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, serta jenis hubungan, apakah itu bernilai positif atau *negative*. Korelasi *Spearman* adalah analisis *nonparametrik* yang tidak memerlukan uji literasi data atau normalitas. Nilai koefisien korelasi *spearman* berkisar antara -1 s/d +1. Nilai yang lebih dekat dengan nol menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable lebih lemah, dan nilai yang lebih dekat dengan satu menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel lebih kuat.⁵⁵

4) Uji Chi Square

Uji *chi square*, juga dikenal sebagai uji chi kuadrat, adalah metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah data sampel mendukung hipotesis bahwa populasi asal sampel mengikuti distribusi yang telah ditetapkan. Prinsip dasar uji chi kuadrat, juga dikenal sebagai uji *chi square*, adalah membandingkan frekuensi-frekuensi harapan dengan frekuensi yang teramati, atau membandingkan frekuensi observasi dan harapan untuk menguji setiap kategori secara terpisah.⁵⁶ Rumus untuk menguji *chi square* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

⁵⁵ Slamet Riyanto dan Andi Rahman Putra, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 98.

⁵⁶ Abdul Muhid dan Dona Nur Hidayat, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), h. 213.

x^2 : *chi square*

O_i : frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_1 : frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

Menurut Dasar Pengambilan Keputusan: H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia memperkenalkan Jakarta *Islamic Index* (JII), sebuah indeks saham yang terdiri dari 30 sekuritas yang memenuhi standar hukum syariah Islam yang ditetapkan DSN-MUI. Sebelumnya, pada tanggal 3 Juli 1997 Reksadana Syariah telah berdiri terlebih dahulu, dan disusul dengan peluncuran Jakarta *Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000. PT Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) merilis Jakarta *Islamic Index* (JII), sebuah indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam. Indeks ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan ketenagakerjaan saham-ke-saham berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar derivatif berbasis syariah. Jakarta *Islamic Index* diluncurkan pada 3 Juli 2000. Jakarta *Islamic Index* adalah indeks yang terdiri dari 30 sekuritas yang menganut syariat Islam. Dengan demikian, usaha yang termasuk dalam JII bukanlah usaha yang memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang atau jasa yang menimbulkan mudharat.

Indeks saham syariah pertama di pasar modal Indonesia adalah Jakarta *Islamic Index* (JII). Hanya 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar di BEI terdiri dari konstituen JII. Seperti ISSI, saham syariah yang menjadi konstituen JII dievaluasi dua kali setahun, pada bulan Mei dan November. Ini dilakukan sesuai dengan jadwal evaluasi DES yang diatur oleh OJK. Seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII ditetapkan dan dilakukan oleh BEI. Untuk memilih 30 saham

syariah sebagai konstituen JII, kriteria likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- 2) Enam puluh saham dipilih berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, 30 saham dipilih berdasarkan nilai transaksi harian rata-rata tertinggi di pasar reguler.
- 4) 30 saham yang tersisa adalah saham yang dipilih.

Sampel penelitian adalah lima perusahaan pertambangan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dari tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan-perusahaan ini memiliki laporan keuangan yang sehat.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Daftar Perusahaan Jakarta Islamic Index	
	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	INCO	Vale Indonesia Tbk
4	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
5	PTBA	Bukit Asam Tbk

⁵⁷ <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> diakses pada Sabtu 1 Juli 2023

Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2022. Ada 30 perusahaan di indeks saham syariah Jakarta *Islamic Index*, dan 5 perusahaan dipilih sebagai sample dalam penelitian ini berdasarkan kriteria *purposive sampling*.

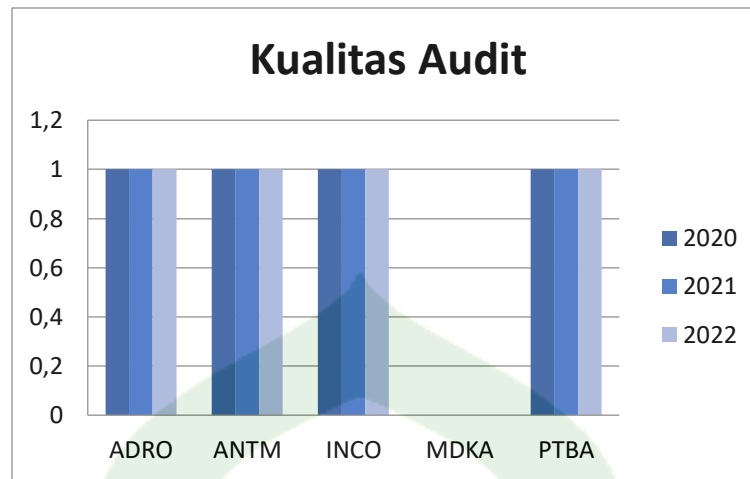
1. Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan substansial, dan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan tersebut. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor tidak akan melaporkan laporan audit secara wajar, kecuali untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Kualitas audit ditentukan oleh tingkat kemungkinan auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangannya, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut akan dilaporkan dan disebutkan dalam opini auditnya. Kualitas audit bergantung pada kemampuan auditor secara teknis, pengalaman dan pendidikan profesional, serta kemampuan auditor untuk tetap tenang secara mental.⁵⁸

Pada penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan skala nominal melalui variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diwakili oleh angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Non-Big Four* diwakili oleh angka 0. Tabel berikut menunjukkan pengukuran kualitas audit selama periode 2020–2022:

⁵⁸ Junaidi dan Nurdiono, *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), h. 9.

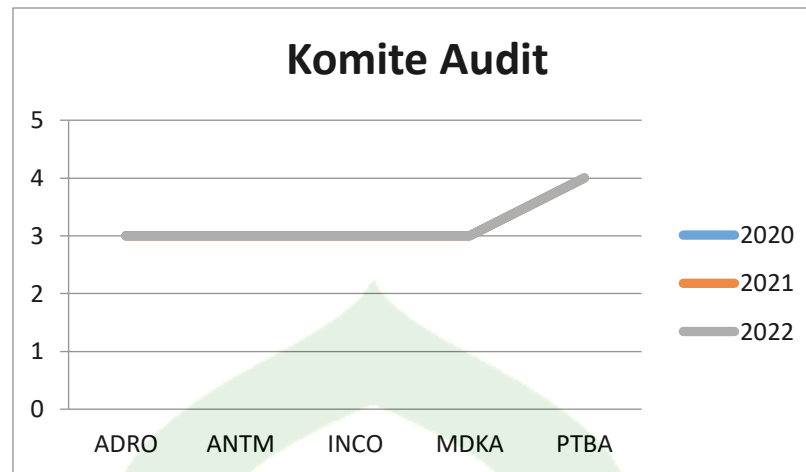


Gambar 4.1 Data Kualitas Audit

Grafik di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks* (JII) tahun 2020–2022 yang menjadi subjek penelitian ini menggunakan jasa auditor kantor akuntan publik yang termasuk dalam KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* secara konsisten atau tidak berubah. ADRO (Adaro Energy Indonesia Tbk) menerima skor 1 karena diaudit oleh KAP *Big Four* dan MDKA (Merdeka Copper Gold Tbk) menerima skor 0 karena diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

2. Komite Audit (X2)

Komite audit adalah komite operasi yang terdiri dari direktur independen atau eksternal dan anggota dewan. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan dan praktik keuangan perusahaan, terutama kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan pengangkatan auditor eksternal. Dalam penelitian ini, komite audit dihitung dengan jumlah anggota perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian.



Gambar 4.2 Data Komite Audit

Grafik di atas menunjukkan bahwa komite audit yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020–2022 terdiri dari 3–4 anggota. Perusahaan dengan kode ADRO, ANTM, INCO, dan MDKA selama periode 2020-2022 memiliki 3 anggota komite audit dan PTBA pada tahun 2020-2022 memiliki 4 anggota komite audit. Komite audit harus terdiri dari minimal tiga orang dan terdiri dari komite independen dari luar organisasi. Komite audit biasanya terdiri dari tiga, lima, atau tujuh direktur yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan.

3. Kualitas laporan Keuangan (Y)

Sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur disebut kualitas laporan keuangan. Bagi pihak yang berkepentingan, laporan keuangan yang baik membantu mereka membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan seberapa lengkap dan akurat catatan keuangan yang dibuat, seberapa ketat catatan transaksi dilakukan, standar akuntansi yang digunakan, dan seberapa akurat dan lengkap catatan

tersebut.⁵⁹ Tingkat pengembalian aset perusahaan, atau *Return on Assets* (ROA), digunakan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan. ROA adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik, karena tingkat pengembaliannya lebih tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁰ Dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel, statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data. Tabel statistik deskriptif berikut diolah menggunakan program SPSS:

⁵⁹ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018* (Bandung: Sadaripress, 2018), h. 7.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 147.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan (ROA)	15	-.55	28.17	9.7187	9.09174
Kualitas audit	15	0	1	.80	.414
Komite audit	15	3	4	3.20	.414
Valid N (listwise)	15				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Jumlah sampel (N) adalah lima belas sampel yang diperoleh dari 5 sampel perusahaan tambang yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2020–2022, berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas. Kualitas laporan keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* adalah variabel dependen penelitian ini, sedangkan kualitas audit dan komite audit adalah variabel independen.

1) Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.2, Kualitas audit diketahui memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai mean 0,80.. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 80% perusahaan yang bergerak dalam bidang tambang yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2020-2022 laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* dan 20% diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

2) Komite Audit

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4, dengan nilai *mean* sebesar 3,20, menunjukkan bahwa jumlah komite audit untuk perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2020–2022 rata-rata 3 orang, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2.

3) Kualitas laporan Keuangan

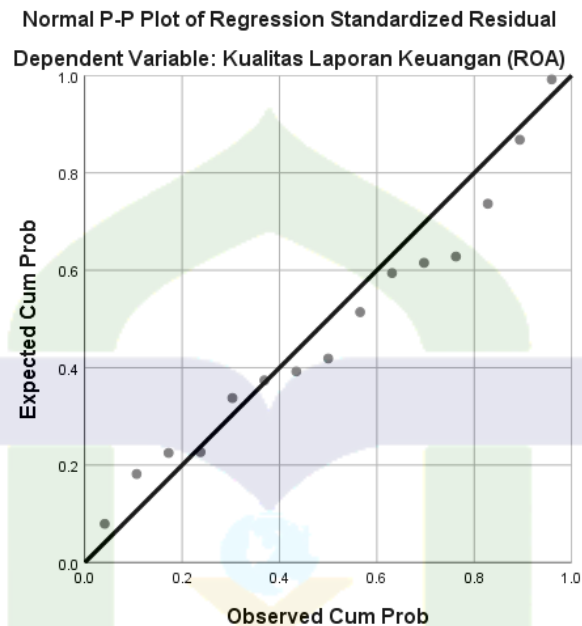
Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.2, diketahui bahwa *return on assets* (ROA) memiliki nilai *mean* 9,7187%, nilai maksimum 28,17%, dan nilai minimum -0,55%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset perusahaan dengan nilai minimum termasuk dalam kategori tidak sehat, sedangkan tingkat pengembalian aset perusahaan dengan nilai maksimum termasuk dalam kategori sangat sehat. Dari nilai *mean* dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian aset perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dianggap sangat sehat secara keseluruhan.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal yang sesuai untuk digunakan dalam statistik. Dengan kata lain, uji normalitas adalah pemeriksaan apakah data empirik dari lapangan sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data tersebut dikumpulkan dari populasi yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data

berdistribusi normal atau tidak, lihat pada grafik normal *probability plot* berikut ini:



Gambar 4.3 Uji Normal *Probability Plot*

Karena data tersebar di sekitar garis diagonal dan tidak terlalu jauh atau mengikuti arah garis diagonal, model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3, hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* menunjukkan pola distribusi normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk memperkuat hasil uji normalitas. Uji normalitas menggunakan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila *Asymp.Sig* (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5%, data dianggap berdistribusi normal..

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.65442829
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.097
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang ditunjukkan dalam tabel 4.3. dapat dilihat nilai signifikan $0.2 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,2 > 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi normal dan hasil analisis ini dapat dilanjut untuk analisis regresi berikutnya karena dalam uji ini didapatkan nilai residual yang berdistribusi normal. Hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,2 > 0,05$.

Oleh karena itu, nilai residual uji ini dianggap normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis regresi selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas audit	.938	1.067
	Komite audit	.938	1.067

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (ROA)

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 25

Tidak ada multikolinearitas dalam model yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-2.858	8.887	.753
	Kualitas audit	4.055	2.846	.180
	Komite audit	1.390	2.846	.634
a. Dependent Variable: RES_2				

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS 25

Model ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas, berdasarkan hasil uji glejser diatas. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara semua variabel independen dan nilai absolut residual, dengan Sig. lebih besar dari 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu periode t sebelumnya dalam model regresi linier. Model yang tidak memiliki masalah autokorelasi dianggap baik. Uji *Durbin-Watson* atau (*DW test*), menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.375	7.18760	1.973
a. Predictors: (Constant), Komite audit, Kualitas audit					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (ROA)					

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan DW (*Durbin-Watson*) 1.973. Nilai du diambil dari tabel *Durbin-Watson* pada signifikan 5%.

k = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel

Berdasarkan variabel independen $k = 2$ dan jumlah sampel $N = 15$. Maka didapatkan $du (1.5432) < Durbin-Watson (1.973) < 4-du (2.4568)$. karena, nilai *Durbin-Watson* berada di antara dua samapi ($4-du$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Regresi Linear Berganda

Untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari beberapa variabel dependen terhadap satu variabel independen, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-31.980	14.962	
	Kualitas audit	7.594	4.792	.346
	Komite audit	11.132	4.792	.507

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (ROA)

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 maka diperoleh nilai konstanta (α) adalah -31,980 dan nilai kualitas audit (β_1) adalah 7,594 serta nilai arus komite audit (β_2) sebesar 11,132. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -31,980 + 7,594 + 11,132 + e$$

Dengan mempertimbangkan hasil persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (Y) adalah -31,980, yang menunjukkan bahwa nilai kualitas laporan keuangan adalah -31,980 jika nilai X1 dan X2 adalah 0.
- 2) Koefisien regresi kualitas audit (X1) adalah 7,594, yang menunjukkan bahwa jika kualitas audit tetap dan variabel independen lainnya meningkat 1%, kualitas laporan keuangan akan meningkat 7,594.

- 3) Koefisien regresi komite audit (X2) adalah 11,132, yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan akan meningkat 11,132 jika nilai variabel independen lainnya tetap dan arus kas operasi meningkat 1%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pada dasarnya, uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variable bebas terhadap variasi variable terikat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t dilakukan.. Jika nilai signifikansi (Sig) $t_{hitung} < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen diterima atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi (Sig) $t_{hitung} > 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen ditolak. atau H_1 ditolak dan H_0 diterima. Cara mencari t_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen (X)

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 15 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 12)$$

$$t_{tabel} = 2.1788$$

Tabel berikut menunjukkan hasil dai uji parsial (uji t):

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.980	14.962		-2.137	.054
	Kualitas audit	7.594	4.792	.346	1.585	.139
	Komite audit	11.132	4.792	.507	2.323	.039
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (ROA)						

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Hasil uji parsial membentuk dasar pengambilan keputusan uji parsial (t_{hitung}) berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

1) Kualitas Audit

Nilai signifikan dari pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah, berdasarkan hasil uji parsial t_{hitung} yang ditemukan pada tabel 4.8. adalah $0,346 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1.585 < t_{tabel}$ 2.1788 , sehingga hipotesis ditolak, yang berarti kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kualitas audit.

2) Komite Audit

Nilai signifikan dari pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah, berdasarkan hasil uji parsial t_{hitung} yang ditemukan pada tabel 4.8. adalah $0,039 < 0,05$ nilai t_{hitung} $2,323 < t_{tabel}$ 2.1788, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti komite audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara bersama-sama/simultan. Uji F dilakukan dengan asumsi bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka variabel dependen tidak dipengaruhi secara bersamaan oleh semua variabel independen. Rumus mencari F_{tabel} :

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 15 - 2)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 13)$$

$$F_{tabel} = 3,806$$

Hasil uji simultan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537.296	2	268.648	5.200	.024 ^b
	Residual	619.940	12	51.662		
	Total	1157.236	14			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (ROA)						
b. Predictors: (Constant), Komite audit, Kualitas audit						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Kualitas audit (X1) dan komite audit (X2) memiliki nilai signifikan kualitas laporan keuangan (Y), menurut hasil uji simultan (F_{hitung}) di tabel 4.9. diperoleh $0,024 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (5,200) > F_{tabel} (3,806)$, sehingga hipotesis dapat diterima bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara bersamaan atau simultan oleh kualitas audit dan komite audit.

3. Uji Korelasi Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (kualitas audit dan komite audit) untuk menjelaskan variasi variabel dependen (kualitas laporan keuangan) yang dijelaskan dalam bentuk persentase.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.375	7.18760
a. Predictors: (Constant), Komite audit, Kualitas audit				
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (ROA)				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Kualitas audit (X1) dan komite audit (X2) berpengaruh secara bersamaan sebesar 37,5% terhadap kualitas laporan keuangan (Y), seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,375, atau 37,5%. 62,5% lainnya dipengaruhi oleh unsur-unsur tambahan yang belum dipelajari dalam penelitian ini.

4. Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman digunakan untuk data bernilai ordinal, yaitu urutan seperti laporan keuangan yang dihitung setiap tahun. Hasil output uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman's

Correlations					
			Kualitas audit	Komite audit	Kualitas Laporan Keuangan (ROA)
Spearman's rho	Kualitas audit	Correlation Coefficient	1.000	.250	.656**
		Sig. (2-tailed)	.	.369	.008
		N	15	15	15

	Komite audit	Correlation Coefficient	.250	1.000	.540*
		Sig. (2-tailed)	.369	.	.038
		N	15	15	15
	Kualitas Laporan Keuangan (ROA)	Correlation Coefficient	.656**	.540*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.038	.
		N	15	15	15
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan analisis uji korelasi *spearman* pada tabel 4.11, maka diperoleh hasil bahwa variabel kualitas audit (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) terdapat hubungan signifikan. Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Hasil uji korelasi *spearman* variabel komite audit (X2) dan kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan korelasi yang signifikan. Ada korelasi signifikan antara variabel-variabel ini, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,038 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.

Variabel kualitas audit (X1) dan kualitas laporan keuangan (Y) memiliki korelasi yang kuat, menurut nilai kekuatan (keamatan) analisis uji korelasi *spearman* sebesar 0,656. Nilai korelasi yang dimiliki adalah positif atau searah. Oleh karena itu, jika nilai kualitas audit meningkat, maka kualitas laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) juga akan meningkat. Untuk nilai kualitas audit (X2) dan nilai kualitas laporan keuangan (Y), diperoleh hasil sebesar 0,540, yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang

kuat antara variabel kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. Variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang bersifat positif, atau satu arah. Dapat disimpulkan ada kemungkinan bahwa kualitas laporan keuangan akan meningkat dengan peningkatan nilai komite audit..

5. Uji *Chi Square*

Untuk menentukan hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, digunakan uji *chi-square*. Hipotesis penelitian didasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan ($\alpha < 0,05$).

Tabel 4.12 Hasil Uji *Case Processing Summary*

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas audit * Kualitas Laporan Keuangan (ROA)	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%
Komite audit * Kualitas Laporan Keuangan (ROA)	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Dengan menggunakan kesimpulan uji *case processing*, tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 15 diperoleh pada kolom valid, yang merupakan jumlah total sampel dalam penelitian ini dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang dibuang, baik dari audit dan komite audit maupun dari kualitas laporan keuangan, yaitu *Return On*

Assets (ROA). Data N=0 dan persentase kesalahan 0% pada kolom yang *missing*.

Tabel 4.13 Hasil Uji *Chi Square* Variabel X1

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.000 ^a	14	.378
Likelihood Ratio	15.012	14	.377
Linear-by-Linear Association	3.127	1	.077
N of Valid Cases	15		
a. 30 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.			

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Jika nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, tetapi jika nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka, kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tidak dipengaruhi oleh kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh nilai asymp. Sig 0,378 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Tabel 4.14 Hasil Uji *Chi Square* (X²)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.000 ^a	14	.378
Likelihood Ratio	15.012	14	.377
Linear-by-Linear Association	4.930	1	.026
N of Valid Cases	15		
a. 30 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.			

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tidak dipengaruhi oleh komite audit, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13. diperoleh nilai asymp. Sig 0,378 > 0,05 oleh karena itu, H₀ diterima dan H₄ ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)

Terdapat nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,008, yang berarti nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji korelasi *spearman* yang ditunjukkan pada tabel 4.11.

Hasil analisis uji korelasi *spearman* menunjukkan nilai kekuatan (keeratan) sebesar 0,656, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (X1) dan kualitas laporan keuangan (Y) memiliki hubungan yang kuat. Nilai korelasi yang dihasilkan adalah positif atau searah. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan jika nilai kualitas audit meningkat.

Dapat disimpulkan pada hasil uji ini bahwa H_0 ditolak dan H_1 , menunjukkan bahwa kualitas audit (X1) berkorelasi positif dan signifikan dengan kualitas laporan keuangan perusahaan (Y) yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2022, di mana perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan tambang.

Menurut *Agency Theory*, hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan prinsipal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai pihak agen yang telah dipercayai oleh *principal* untuk mengelola perusahaan, manajer cenderung memilih kantor akuntan publik yang bagus dan tingkat independen tinggi saat mengaudit laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dan terpercaya dan hasil audit sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan..

Banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seperti independensi, kompetensi, dan religiusitas auditor. Untuk mencapai hal ini, diperlukan auditor independen yang memeriksa laporan dan buktinya. Ilmu auditing mempelajari dan menjelaskan metode dan strategi

pemeriksaan ini. Dalam Islam, audit disebut sebagai "tabayyun", yang berarti memverifikasi kebenaran informasi yang disampaikan dari sumber yang tidak dapat diandalkan. Ini telah dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6 yang berbunyi:

بِأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَدِيمِينَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q.S. Al-Hujurat/49: 6).

Ayat ni menunjukkan betapa pentingnya memeriksa informasi secara menyeluruh karena dapat menyebabkan bencana. Untuk memastikan bahwa keputusan yang dia buat tentang pemeriksaan tidak merugikan pihak lain atau menyebabkan penyesalan bagi dirinya sendiri, auditor diharapkan untuk mengevaluasi validitas hasil pemeriksaan sebelum disampaikan kepada pihak yang berkepentingan..

2. Hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hasil uji korelasi *spearman* variabel komite audit (X2) dan kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan korelasi yang signifikan. Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) adalah 0,038 yang berarti nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Variabel kualitas audit memiliki korelasi yang kuat dengan kualitas laporan keuangan, menurut nilai kekuatan (keamatan) analisis uji korelasi

spearman sebesar 0,540. Variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang bersifat positif, atau satu arah.

Komite audit (X2) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Y) yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2022, di mana perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor tambang, berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* yang disajikan pada tabel 4.11. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit yang lebih besar akan menyebabkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Jumlah anggota komite audit dapat berdampak positif pada kualitas laporan keuangan, dan semakin banyak anggota komite audit akan membuat proses pengawasan menjadi lebih mudah.

3. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Berdasarkan hasil perhitungan parsial (uji *t*), nilai uji parsial t_{hitung} pada tabel 4.8 pada tabel 4.8 maka dapat diketahui nilai signifikan dari pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,346 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1,585 < t_{tabel}$ 2.1788, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desi Indriani tahun 2021 yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi

oleh kualitas audit.⁶¹ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Putri yang menyatakan bahwa, meskipun signifikan, kualitas audit memiliki arah negatif pada Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017–2020, dengan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -10,18554 t_{tabel} sebesar 1,68023 dengan nilai probabilitas 0,0000.⁶²

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) tidak dipengaruhi oleh kualitas audit yang diukur berdasarkan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara KAP *Big-Four* dan KAP *Non-Big-Four* karena standar pekerjaan yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) adalah sama. Kualitas laporan keuangan tidak tergantung pada seberapa baik manajer sebagai agen perusahaan menyajikan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan bergantung pada kinerja manajer; meskipun laporan keuangan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four*, jika manajer menyajikan laporan keuangan yang buruk, itu tidak akan menjamin kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil H_3 yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tetapi hasil H_1 menyatakan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap

⁶¹ Desi Indaryuni, *et al.*, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020)” (*Jurnal Of Islamic Accounting Competency* Volume 1 Number 1, 2021), h. 56.

⁶² Wiwit Putri Alfiyani, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Ditinjau dari Perspektif Akuntansi Syariah”, (*Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2022), h. 94

kualitas laporan keuangan. Maksudnya ialah Kantor Akuntan Publik memiliki hubungan kerja sama dengan perusahaan akan tetapi, meskipun laporan keuangan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-Four*, jika manajer menyajikan laporan keuangan yang buruk, itu tidak akan menjamin kualitas laporan keuangan dan KAP tidak akan mempengaruhi penilaian investor.

4. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hasil uji parsial t_{hitung} pada tabel 4.8. Diketahui nilai signifikan dari pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,039 < 0,05$ nilai t_{hitung} $2,323 < t_{tabel}$ 2.1788. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_4 diterima, menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Salah satu tanggung jawab komite audit adalah melakukan pemeriksaan atau penyelidikan yang diperlukan mengenai pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan serta menyelesaikan tanggung jawab penting terkait sistem laporan pelaporan keuangan. Perusahaan membutuhkan komite audit karena beberapa alasan, tetapi yang paling penting adalah karena perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para pemegang sahamnya. Manajemen juga harus mempertimbangkan bahwa komite audit membantu mereka dalam memastikan integritas laporan keuangan dan mencegah penipuan, karena investor tidak mengharapkan hal-hal buruk tentang keuangan perusahaan dan percaya pada laporan keuangannya. Setiap opini auditor hanya menunjukkan

kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit benar, bebas kesalahan, dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Dalam *signaling theory*, manajemen didorong untuk menyampaikan sinyal informasi kepada investor jauh sebelum publikasi laporan keuangan di Jakarta Islamic Index agar investor dapat menerima sinyal positif dari perusahaan. Tidak selalu ukuran komite audit memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian mendukung studi Desi Indaryuni, yang menemukan bahwa komite audit memengaruhi laporan keuangan perusahaan secara signifikan.⁶³ Sebaliknya, studi Wiwit Putri Alfiyani menemukan bahwa komite audit tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.⁶⁴

5. Pengaruh kualitas audit dan komite audit secara simultan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)?

Kualitas audit dan komite audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara bersamaan atau secara simultan, menurut hasil uji simultan (F_{hitung}) tabel 4.9. Nilai signifikan kualitas audit (X1) dan komite audit (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) diperoleh $0,024 < 0,05$, dan nilai F_{hitung} (5,200) $> F_{tabel}$ (3,806). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5

⁶³ Desi Indaryuni, *et al.*, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020)” (*Jurnal Of Islamic Accounting Competency* Volume 1 Number 1, 2021), h. 56.

⁶⁴ Wiwit Putri Alfiyani, “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Ditinjau dari Perspektif Akuntansi Syariah”, (*Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2022), h. 94-95.

Diperkuat dengan hasil uji koefisien deteminasi pada tabel 4.10, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,375 atau 37,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kualitas audit (X1) dan komite audit (X2) berdampak 37,5% terhadap kualitas laporan keuangan (Y). 62,5% lainnya dipengaruhi oleh unsur-unsur tambahan yang belum dipelajari dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan akan lebih baik dengan jumlah anggota komite audit dan kualitas audit yang lebih baik. Auditor yang memeriksa laporan keuangan klien harus mengungkapkan apabila terdapat kesalahan dalam laporan keuangan. Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang sebenarnya dan sesuai dengan standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku umum. Dalam kaitannya dengan *signaling theory*, manajemen didorong untuk menyampaikan sinyal informasi kepada para investor jauh sebelum publikasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan tidak menyesatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil uji korelasi *spearman* kualitas audit (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan nilai kekuatan (keeratan) sebesar 0,656 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kualitas audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.
2. Hasil uji korelasi *spearman* komite audit (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,038 yang artinya nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan nilai kekuatan (keeratan) sebesar 0,540 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, komite audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)
3. Hasil perhitungan uji parsial (uji t) nilai signifikan dari pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,346 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1.585 < t_{tabel}$ 2.1788, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Hasil uji parsial t_{hitung} nilai signifikan dari pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,039 < 0,05$ nilai t_{hitung} 2,323 < t_{tabel} 2.1788, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti komite audit berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

5. Hasil uji simultan (F_{hitung}) nilai signifikan kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh $0,024 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (5,200) > F_{tabel} (3,806)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_5 yang artinya kualitas audit dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya memperhatikan kualitas laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan supaya tidak salah langkah dalam melakukan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel baru dan menambahkan lebih banyak sampel untuk mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

Aydin, Olgun, R *Web Scraping Quick Star Guide*. Brimingham: Pack Publishing, 2018.

Creshwell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Dewirsyah, Amnur Rifai, *Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Medan: Umsupress, 2022.

Efandi, Erfan Efandi, dan Ridho Dani Ulhaq, SE. 2015. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*, Indramayu: Penerbit Adab.

Fathnur Sani K, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental Dilengkapi Dengan Analisis Data Program SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Febu, Timotius dan Teofilus. 2020. *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media sains Indonesia.

Gamayuni, Rindu Rika, *Penerepan Akuntansi Basis Akrua Di Sektor Publik: Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kemanfaatannya*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2018.

Hall, James A. and Tommie Singleton. 2007. *Information Technology Auditing and Assurance (Audit Teknologi Informasi dan Assurance, Edisi 2)*, Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Hasan, Amir dan Gusnardi. 2018. *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, Bandung: Sadaripress.

Hasnati, *Komisaris Independen dan Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*, Yogyakarta: Absolute Media, 2014.

- Indriasih, Dewi, *Kompetensi Auditor internal dan Karakter Komite Audit (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*, Bandung: CV Cendekia Press, 2020.
- Junaidi dan Nurdiono, 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kurniati, Hj. Edy Dwi, *Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007
- Naja, Hasanuddin Rahman Daeng, *Manajemen Fit and Proper Test*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.
- Nisfiannoor, Muhammad, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Nugraha, Billy, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Purba, Rahma Br dan Haryono Umar. 2021. *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi*, Medan: Merdeka Kreasi.
- Siregar, Sofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Situmorang, Syafizal Helmi, et al., eds., *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Sudarmanto, Eko, et al., eds., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sudaryana, Bambang dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

- Semaun, Syahriyah, 'Aspek Hukum Dalam Audit Koperasi', *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 8.1 (2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surya, Indra dan Ivan Yudistiandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta: Kencana.
- Sutha, Diah Wijayanti, *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Syofyan, Efrizal, *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor/ Terhadap Kualitas Audit*, Malang: Unisma Press, 2022.
- Tandiontong, Mathius, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Umar, Husein, *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Yadiati, Hj. Winwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*, Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. 2019. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Return on Assets (ROA) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020

No	Jakarta Islamic Index		2020		
	Kode	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Rp 158.505,00	Rp 6.381.566,00	2,48%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Rp 1.149.353.693,00	Rp 31.729.512.995,00	3,62%
3	INCO	Vale Indonesia Tbk	Rp 82.819,00	Rp 2.314.658,00	3,58%
4	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Rp 28.819.683,00	Rp 920.606.638,00	3,13%
5	PTBA	Bukit Asam Tbk	Rp 2.407.927,00	Rp 24.056.755,00	10,01%

Return on Assets (ROA) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021

No	Jakarta Islamic Index		2021		
	Kode	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Rp 1.028.593,00	Rp 7.586.936,00	13,56%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Rp 1.861.740,00	Rp 32.916.154,00	5,66%
3	INCO	Vale Indonesia Tbk	Rp 165.797,00	Rp 2.472.828,00	6,70%
4	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	-Rp 6.341.455,00	Rp 1.160.773.472,00	-0,55%
5	PTBA	Bukit Asam Tbk	Rp 8.036.888,00	Rp 36.123.703,00	22,25%

Return on Assets (ROA) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2022

No	Jakarta Islamic Index		2022		
	Kode	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Rp 2.831.123,00	Rp 10.782.307,00	26,26%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Rp 3.820.964,00	Rp 33.637.271,00	11,36%
3	INCO	Vale Indonesia Tbk	Rp 200.401,00	Rp 2.658.116,00	7,54%
4	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Rp 64.844.810,00	Rp 3.876.665.735,00	1,67%
5	PTBA	Bukit Asam Tbk	Rp 12.779.427,00	Rp 45.359.207,00	28,17%





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2872/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan
Di

KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : KIKI RAHAYU
Tempat/ Tgl. Lahir : Teppo, 11 Juli 1999
NIM : 18.62202.033
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : Kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 5 Juni 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **18561/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Perihal : **Izin penelitian** Cabang Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.2872/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023 tanggal 05 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KIKI RAHAYU**
Nomor Pokok : **18.62202.033**
Program Studi : **Akuntansi Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Juni s/d 06 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Juni 2023

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
Nip : **19690717 199112 1002**

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 18561/S.01/PTSP/2023

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00371/BEI.PSR/06-2023
Tanggal : 03 Juli 2023

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

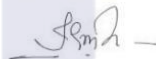
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kiki Rahayu
NIM : 18.62202.033
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Kiki Rahayu, lahir di Teppo pada tanggal 11 Juli 1999. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pertama kali bersekolah di TK Dharma Wanita Teppo dan lulus tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 183 Teppo lulus pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pinrang lulus tahun 2014, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang lulus tahun 2017. Pada tahun 2018 mengikuti program S1 Akuntansi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang mana pada tahun 2018 berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare